

PENGARUH MODEL *BLENDED LEARNING* BERBASIS BLOG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN DIODA SEMIKONDUKTOR SEBAGAI PENYEARAH KELAS X TEI DI SMKN 1 JETIS MOJOKERTO

Chori Oktavia

Pendidikan Teknik Elektro, Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

chori.oktavia@gmail.com

I Gusti Putu Asto Buditjahjanto

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

asto@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan model pengajaran langsung pada mata pelajaran elektronika dasar kelas X Teknik Elektronika Industri di SMKN 1 Jetis Mojokerto; (2) keterlaksanaan penelitian menggunakan model *blended learning* pada kelas X Teknik Elektronika Industri SMKN 1 Jetis Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *Quasi Experimental Design* dan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design* dimana dalam desain ini terdapat dua kelas yang diberi perlakuan berbeda. Kedua kelas tersebut yakni kelas eksperimen dengan model *blended learning* dan kelas kontrol dengan model pengajaran langsung, yang selanjutnya akan diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Elektronika Industri 1 dan siswa kelas X Teknik Elektronika Industri 2 SMKN 1 Jetis Mojokerto tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa: (1) Pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar siswa lebih tinggi daripada model pengajaran langsung yang biasanya digunakan di SMKN 1 Jetis Mojokerto. Hal ini dapat dilihat dari nilai t sebesar 4,133. Tabel distribusi t ditentukan pada $\alpha = 0.05:2 = 0.025$ (uji dua sisi) dengan $df = 63$. Maka t_{tabel} sebesar 1,998. Dari data tersebut $4.133 > 1.998$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menolak H_0 dan menerima H_1 , maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pengajaran langsung. Karena peningkatan hasil belajar menggunakan model *blended learning* lebih baik daripada hasil belajar siswa menggunakan model pengajaran langsung, maka dapat disimpulkan bahwa model *blended learning* memiliki pengaruh lebih tinggi terhadap proses belajar mengajar dibandingkan dengan model pengajaran langsung; (2) Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dan observasi yang dilakukan oleh pengamat, maka penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model *Blended Learning* terhadap pembelajaran pada kompetensi dasar menerapkan diode semikonduktor sebagai penyearah kelas X TEI di SMKN 1 Jetis Mojokerto dapat dinyatakan terlaksana dengan baik dengan hasil observasi mendapat nilai rata-rata keterlaksanaan sebesar 80%.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Blended Learning*, Hasil Belajar, keterlaksanaan penelitian.

Abstract

The aim of this study are reveal: (1) the effect of blended learning model about student's study output higher than direct learning model in basic electrical lesson at tenth grade of industry electrical engineering SMKN 1 Jetis Mojokerto; (2) the study increase the responsibility with blended learning model at tenth grade of industry electrical engineering SMKN 1 Jetis Mojokerto. This study is an experimental study that use the Quasi Experimental Design method and applying the Nonequivalent Control Group Design where in this design have two class that haven't same treatment. That two class is experiment class that applies blended learning model and control class that applies direct learning model, that later will be given posttest to know the result of student's study output after have a difference treatment. The object of this study is student at tenth grade of industry electrical engineering 1 and student at tenth grade of

industry electrical engineering 2 in SMKN 1 Jetis Mojokerto year of study 2015/2016. With the trial criteria is: (1) the effect of blended learning model about result of student's study output higher than direct learning model that usually applies at SMKN 1 Jetis Mojokerto. This is can see for t value = 4.133. t distribution table determined at $\alpha = 0.05:2 = 0.025$ (two-way test) with $df = 63$. So $t_{table} = 1.998$. for that data $4.133 > 1.998$, so it can be concluded that the test results reject H_0 and accept H_1 , then there is an increase in student learning outcomes that uses blended learning with the result of student's study output who use the direct learning model. Because to improvement of result of study output using blended learning model is better than the result of student's study output using the direct learning model, it can be concluded that the model of blended learning has a higher effect about learning process than the direct learning model; (2) according to the study that has been done and observation by observer, then the study has been done that applies a blended learning model about lesson at basic competence semiconductor diode rectifier application at tenth grade of TEI in SMKN 1 Jetis Mojokerto can indicated materialize with good with average study observation of value at 80%.

Keywords : Learning Model, *Blended Learning*, study output, the applying of the learning model.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak bisa lepas dari dampak yang muncul akibat pergeseran aspek-aspek pemikiran dan kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi yang semakin hari semakin memudahkan masyarakat dan banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut merupakan dampak dari adanya globalisasi yang ada di dunia yang perlahan telah masuk ke Indonesia. Globalisasi telah membawa dampak perkembangan yang pesat disemua sektor, tidak terkecuali teknologi informasi dan telekomunikasi. Internet merupakan salah satu teknologi yang muncul dan menjadi populer dikalangan dewasa ini. "*Progress in computer and communication systems has enabled the world to become a global society that is interconnected by the internet. The internet has been useful and has had a positive effect of education system-both the educational establishment and the student they serve*" (Vijitsriphiboon pada Usaporn Sucaromana, 2013) yang artinya kemajuan komputer dan sistem komunikasi memungkinkan dunia menjadi masyarakat global yang terhubung menggunakan internet. Internet digunakan dan memberikan efek positif dalam sistem pendidikan, antara pembentukan pendidikan dan apa yang telah disiapkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan (tertera pada lampiran), proses pembelajaran di SMKN 1 Jetis Mojokerto masih menggunakan model pengajaran langsung dalam proses belajar mengajar. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa hanya mendengar dan mencatat sebagian isi materi sehingga catatan mereka terkesan tidak rapi dan tidak teratur. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang optimal dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Menurut keterangan guru, siswa juga kurang berani untuk bertanya secara langsung kepada guru.

Ketika kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru mereka bahkan lebih memilih untuk diam daripada bertanya. Hal tersebut teridentifikasi setelah guru melakukan tes dan hasilnya ada beberapa siswa yang belum memenuhi nilai KKM.

Dalam hal ini model pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dalam proses belajar mengajar karena model ini merupakan perpaduan antara pelajaran tatap muka atau face-to-face dan pembelajaran secara online. guru dapat memadukan pembelajaran *face to face* ketika di kelas dan *e-learning* ketika tidak dalam ruang kelas. Sehingga model ini membuat siswa tidak bosan menerima materi karena dilakukan secara bergantian antara pembelajaran di ruang kelas dan diluar ruang kelas. *Blended learning* juga cocok digunakan di SMKN 1 Jetis Mojokerto karena merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mengajarkan tentang teknologi modern kepada siswanya. Internet merupakan teknologi yang sudah tidak asing bagi mereka. Sehingga untuk melaksanakan pelajaran *e-learning* dinilai tidak menyulitkan siswa maupun guru.

Masalah siswa yang malu dalam bertanya apabila belum mengerti tentang materi yang diajarkan guru melalui model *blended learning* diharapkan dapat berkurang, karena tidak perlu berhadapan langsung dengan guru, siswa dapat bertanya dengan cara meninggalkan pesan kepada guru. Model ini juga bisa membantu siswa dalam mendapatkan materi yang tertinggal ketika proses belajar di ruang kelas, karena guru dapat membagikan materi pada grup tertentu dan siswa dapat dengan mudah mendapatkan materi tersebut sehingga dapat melatih siswa untuk belajar secara mandiri.

Dengan memperhatikan latar belakang pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah dalam penelitian ini antara lain. (1) apakah pengaruh

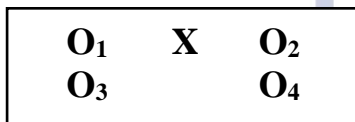
model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan model pengajaran langsung; (2) bagaimana keterlaksanaan penelitian menggunakan model *blended learning* pada kelas X Teknik Elektronika Industri SMKN 1 Jatis Mojokerto

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dijabarkan diatas, maka penelitian ini bertujuan : (1) untuk mengetahui apakah pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan model pengajaran langsung. (2) untuk mengetahui keterlaksanaan model *blended learning* terhadap pembelajaran pada kompetensi dasar menerapkan dioda semikonduktor sebagai penyearah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013: 109). Penelitian ini menggunakan bentuk *nonequivalent control group design*, karena membandingkan keadaan kelas eksperimen yang diberi treatment menggunakan *blended learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pengajaran langsung. Desain ini dilakukan sebanyak empat kali yaitu dua kali dilakukan pada kelas eksperimen yaitu sebelum diberi perlakuan dengan model *blended learning* atau *pretest* dan sesudah diberi perlakuan atau *posttest* dan dua kali dilakukan pada kelas kontrol yaitu sebelum pelajaran dimulai untuk mengetahui keadaan awal siswa atau *pretest* dan sesudah proses belajar mengajar dengan model pengajaran langsung atau *posttest*.

Pola:



(Sugiyono, 2013: 116)

Keterangan:

X = treatment (penerapan menggunakan *blended learning*)

O1 = nilai *pretest* kelas eksperimen

O2 = nilai *posttest* kelas eksperimen

O3 = nilai *pretest* kelas kontrol

O4 = nilai *posttest* kelas kontrol

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Jatis Mojokerto pada Semester Gasal 2015/2016 tepatnya pada bulan agustus-september 2015 terhadap kelas X jurusan TEI dengan menggunakan model *blended learning* pada mata pelajaran elektronika dasar. Populasi yang diambil

adalah seluruh siswa kelas X TEI SMKN 1 Jatis Mojokerto tahun ajaran 2015/2016, sampel yang diambil yaitu kelas X TEI 1 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol, dan kelas X TEI 2 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen SMKN 1 Jatis Mojokerto tahun ajaran 2015/2016.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, perencanaan penelitian, penyajian hasil penelitian. Perangkat pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, tes hasil belajar. Dengan instrumen penelitian ini adalah tes hasil belajar dan lembar keterlaksanaan pembelajaran. Tes hasil belajar diuji cobakan terlebih dahulu dan dilakukan analisa menggunakan software AnatesV4.

Analisis data hasil belajar dilakukan untuk menguji hipotesis Pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dikenakan uji normalitas dan uji homogenitas, karena merupakan persyaratan uji-t bahwa data yang akan diuji harus berdistribusi normal dan homogen. Untuk kriteria pengujian ini adalah pengambilan keputusan ditentukan melalui nilai taraf signifikansinya. H₀ diterima apabila taraf signifikansi > 0,05 dan menolak H₀ apabila taraf signifikansinya < 0,05. Apabila H₀ ditolak dan H₁ diterima berarti hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Teknik analisis data hasil belajar diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 16.0. Lembar keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Skor yang diberikan oleh pengamat dihitung rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata penilaian} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

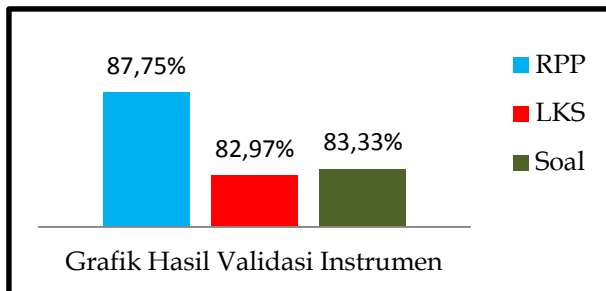
Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi data hasil validasi perangkat pembelajaran, deskripsi data hasil validasi butir soal, hasil belajar siswa, dan keterlaksanaan penelitian. (1) Data hasil validasi perangkat pembelajaran. Hasil validasi ini didapat melalui 3 validator yang terdiri dari 2 orang dosen Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya dan 1 orang guru SMKN 1 Jatis Mojokerto.

Tabel 1 Kriteria Skala Penilaian

Validasi Perangkat	Interpretasi	Bobot Nilai
Sangat Baik	82%-100%	5
Baik	63%-81%	4
Cukup Baik	44%-62%	3
Tidak Baik	25%-43%	2
Sangat Tidak Baik	0%-24%	1

Tabel 2 Hasil Validasi Instrumen

No.	Instrumen Penelitian	Total Hasil Rating (%)	Kriteria
1.	RPP	87,75	Sangat Baik
2.	LKS	82,97	Sangat Baik
3.	Soal	83,33	Sangat Baik



Gambar 1 Hasil Validasi Instrumen

Berdasarkan hasil validasi instrumen pada tabel 1 dan gambar 1 dapat diketahui total hasil rating dari RPP 87.75% (sangat baik), LKS 82.97% (sangat baik), soal 83.33% (sangat baik), sehingga perangkat pembelajaran sangat baik digunakan untuk penelitian. Analisis butir soal dilakukan analisa menggunakan software AnatesV4. Analisa tersebut meliputi realibilitas butir soal, taraf kesukaran butir, dan daya beda butir. Reliabilitas soal dihitung menggunakan anatesV4 dan didapatkan hasil 0.96 dan dikategorikan sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal evaluasi yang digunakan untuk soal *pretest-posttest* reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

(2) analisis data hasil belajar siswa yang meliputi dua ranah yaitu ranah kognitif dan ranah psikomotor. Analisis data hasil belajar terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* (menggunakan software SPSS versi 16.0). Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak, maka untuk melakukan pengujian digunakan taraf signifikan sebesar $\alpha = 0.05$ dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel berdistribusi tidak normal.

Dalam uji normalitas dibedakan menjadi tiga penilaian antara lain (1) ranah kognitif meliputi nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas control (2) ranah kognitif meliputi nilai *posttest* kelas eksperimen dan control, (3) ranah psikomotor meliputi nilai hasil pengamatan psikomotor siswa.

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Untuk Pretest

	PRE CTRL	PRE EXP	
N	33	32	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.3891	2.3284
	Std. Deviation	.28950	.26962
Most Extreme Differences	Absolute	.212	.190
	Positive	.212	.180
	Negative	-.125	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z	1.219	1.074	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.102	.199	

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Untuk

	POST CTRL	POST EXP	
N	33	32	
Normal Parameters ^a	Mean	2.9664	3.2103
	Std. Deviation	.22468	.25080
Most Extreme Differences	Absolute	.195	.235
	Positive	.195	.235
	Negative	-.177	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z	1.119	1.330	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.164	.058	

a. Test distribution is Normal.

Tabel 5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Ranah Psikomotor

	CTRL	EXP	
N	33	32	
Normal Parameters ^a	Mean	3.2121	3.3953
	Std. Deviation	.30470	.31336
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.131
	Positive	.120	.084
	Negative	-.135	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z	.778	.740	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.580	.644	

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel 3 diperoleh nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol sebesar 0.102 dan *pretest* eksperimen sebesar 0.199. tabel 4 diperoleh signifikansi *posttest* kelas kontrol sebesar 0.164 dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0.058, tabel 5 diperoleh signifikansi ranah psikomotor untuk kelas kontrol sebesar 0.580 dan kelas eksperimen sebesar 0.644. Dari signifikansi ketiga tabel diatas memiliki nilai lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Sehingga hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan, H_0 yang menyatakan bahwa sampel berdistribusi normal diterima, dan H_1 yang menyatakan data berdistribusi tidak normal ditolak.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varian yang sama dengan menggunakan uji *levene statistic* (menggunakan software SPSS versi 16.0). Untuk melakukan pengujian menggunakan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$ dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : varians homogen

H_1 : varians tidak homogen

Dalam uji homogenitas dibedakan menjadi dua penilaian antara lain: (1) ranah kognitif siswa; (2) ranah psikomotor siswa. Untuk ranah kognitif sebelum di uji homogenitas terlebih dahulu diuji untuk mencari nilai gain score.

Tabel 6 Test of Homogeneity of Variances Ranah Kognitif gain

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.663	1	63	.419

Tabel 7 Test of Homogeneity of Variances Ranah Psikomotor Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.004	1	63	.952

Pada tabel 6 menunjukkan jika nilai signifikansi uji homogenitas untuk ranah kognitif sebesar 0.419 dan tabel 7 menunjukkan jika nilai signifikansi uji homogenitas untuk ranah psikomotor sebesar 0.952. Dari signifikansi kedua tabel diatas memiliki nilai lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan sampel homogen diterima, dan H_1 yang menyatakan sampel tidak homogen ditolak.

(3) Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-*t independent sampel t-test* pada SPSS versi 16.0. Analisis uji-t menggunakan taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$ dan untuk hipotesis dari analisis hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol yaitu:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pengajaran langsung.

H_1 : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pengajaran langsung.

Dalam uji-t dibedakan menjadi dua penilaian antara lain: (1) ranah kognitif siswa; (2) ranah psikomotor siswa.

Tabel 8 Independent Sample t-Test Ranah Kognitif

Independent Sample Test				
	t	df	Sig.	Mean difference
Equal variances assumed	4.258	63	.000	.30460

Tabel 9 Independent Sample t-Test Ranah Psikomotor

Independent Sample Test				
	t	df	Sig.	Mean difference
Equal variances assumed	2.390	63	.020	.18319

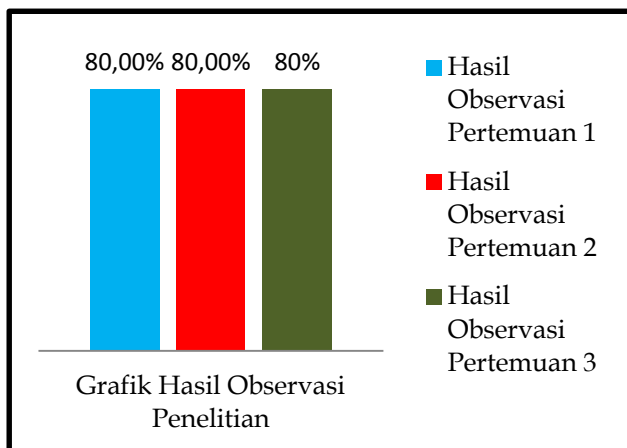
Dari hasil uji t diatas diperoleh nilai t hitung untuk ranah kognitif sebesar 4.258 dan t hitung untuk ranah psikomotor sebesar 2.390. Tabel distribusi t ditentukan pada $\alpha = 0.05:2 = 0.025$ (uji dua sisi) dengan $df = 63$. maka t_{tabel} sebesar 1.998. Dari data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk ranah kognitif $4.258 > 1.998$ dan untuk ranah psikomotor $2.390 > 1.998$.

Berdasarkan hasil pengujian kriteria kedua ranah diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menolak H_0 dan menerima H_1 , maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pengajaran langsung. Karena peningkatan hasil belajar menggunakan model *blended learning* lebih baik daripada hasil belajar siswa menggunakan model pengajaran langsung, maka dapat disimpulkan bahwa model *blended learning* memiliki pengaruh lebih tinggi terhadap proses belajar mengajar dibandingkan dengan model pengajaran langsung.

Keterlaksanaan penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di SMKN 1 Jetis Mojokerto. Hasil dari penelitian diambil dari penilaian pengamat yang melakukan observasi ketika peneliti melakukan penelitian. Pengamat dalam penelitian ini terdiri dari satu guru mata pelajaran Elektronika Dasar SMKN 1 Jetis Mojokerto dan dua pengamat dari mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Hasil penilaian dari para pengamat adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Penilaian Pengamat

No	Instrumen Penelitian	Total Hasil Rating (%)	Kriteria Validasi
1	Hasil Observasi Pertemuan 1	80	Baik
2	Hasil Observasi Pertemuan 2	80	Baik
3	Hasil Observasi Pertemuan 3	80	Baik



Gambar 2 Grafik Hasil Observasi Penelitian

Dari rekapitulasi hasil perhitungan observasi pertemuan 1 adalah 80% termasuk dalam kriteria baik, observasi pertemuan 2 adalah 80% termasuk dalam kriteria baik, dan observasi pertemuan 3 adalah 80% termasuk dalam kriteria baik. Jadi hasil observasi penelitian mendapat nilai rata-rata sebesar 80% dan dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan model *blended learning* di SMKN 1 Jetis Mojokerto tersebut baik dan dinyatakan terlaksana.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pengaruh model *blended learning* terhadap hasil hasil belajar siswa lebih tinggi daripada model pengajaran langsung yang biasanya digunakan di SMKN 1 Jetis Mojokerto. Hal ini dapat dilihat untuk ranah kognitif diperoleh t_{hitung} sebesar 4.258 dan untuk ranah psikomotor t_{hitung} sebesar 2.390. Tabel distribusi t ditentukan pada $\alpha = 0.05:2 = 0.025$ (uji dua sisi) dengan $df = 63$. Maka t_{tabel} sebesar 1.998. Dari data tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menolak H_0 dan menerima H_1 , maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pengajaran langsung. Karena peningkatan hasil belajar menggunakan model *blended learning* lebih baik daripada hasil belajar siswa menggunakan model pengajaran langsung, maka dapat disimpulkan bahwa model *blended learning* memiliki pengaruh lebih tinggi terhadap proses belajar mengajar dibandingkan dengan model pengajaran langsung.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dan observasi yang dilakukan oleh pengamat, maka penelitian

yang dilakukan dengan menggunakan model *Blended Learning* terhadap pembelajaran pada kompetensi dasar menerapkan diode semikonduktor sebagai penyearah kelas X TEI di SMKN 1 Jetis Mojokerto dinyatakan terlaksana dengan baik dengan hasil observasi penelitian mendapat nilai rata-rata keterlaksanaan sebesar 80%.

Saran

Berasarkan hasil analisis data dan simpulan, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan penelitian yang akan datang antara lain. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa meningkat. Untuk mendapatkan penelitian yang relevan, diharapkan untuk para peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian pengaruh model *blended learning* berbasis blog dengan media dan mata pelajaran lain, sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- M.A, Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sucaromana, Usaporn. 2013. *The Effects of Blended Learning on the Intrinsic Motivation of Thai EFL Students*. Department of Western Languages, Faculty of Humanities, Srinakharinwirot University, Thailand, Vol 6, No. 5 (diakses pada 3 Maret 2015).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.